

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING*
BERBANTUAN MEDIA *POWER POINT* UNTUK MENINGKATKAN HASIL
BELAJAR PESERTA DIDIK**

Meyda Purnama Sari¹, Sunata²
SDN Citimun II¹, PGSD FKIP Universitas Pasundan²
meydapurnamasari94@gmail.com¹, sunata@unpas.ac.id²

ABSTRACT

This study was conducted based on the results of observations of daily test scores of grade V-B students at SDN Citimun II in mathematics lessons from 16 students, only 7 students or around 43.75% achieved KKM with an average grade score of 67.5. This study aims to improve the learning outcomes of students in grades V-B SDNi Citimun II. The method used in this study is the Classroom Action Research (PTK) model of Stephen Kemmis and Robyn McTaggart which is carried out starting from the pre-cycle, cycle I and ending in cycle II. The learning model used is a Problem Based Learning model assisted by power point media. Data collection is carried out using learning outcomes tests that are analyzed using various percentages. In the first cycle, 11 out of 16 students or 68.75% of students achieved KKM with an average grade score of 70. In cycle II 14 out of 16 students or 87.5% of students achieved KKM with a grade average score of 82.5. Based on the results of the study, it shows that the application of the Problem Based Learning model assisted by power point media can improve student learning outcomes.

Keywords: Problem Based Learning, Learning Outcomes, Power Point Media

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan berdasarkan hasil observasi nilai ulangan harian peserta didik kelas V-B di SDN Citimun II pada pelajaran matematika dari 16 peserta didik hanya 7 peserta didik atau sekitar 43,75% yang mencapai KKM dengan nilai rata-rata kelas 67,5. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas V-B SDN Citimun II. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) model Stephen Kemmis dan Robyn McTaggart yang dilaksanakan dimulai dari pra siklus, siklus I dan diakhiri pada siklus II. Model pembelajaran yang digunakan adalah model *Problem Based Learning* berbantuan media *power point*. Pengambilan data dilakukan dengan menggunakan tes hasil belajar yang dianalisis dengan menggunakan ragam persentase. Pada siklus I 11 dari 16 peserta didik atau 68,75% peserta didik mencapai KKM dengan nilai rata-rata kelas 70. Pada siklus II 14 dari 16 peserta didik atau 87,5% peserta didik mencapai KKM dengan nilai rata-rata kelas 82,5. Berdasarkan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* berbantuan media *power point* mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Kata Kunci: *Problem Based Learning*, Hasil Belajar, Media *Power Point*

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan usaha sadar dalam mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Tujuan pendidikan senada dengan Pancasila dan UUD 1945. Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Seluruh potensi

yang dimiliki oleh manusia dapat dikembangkan secara terarah melalui proses Pendidikan, dengan pendidikan seseorang dapat meningkatkan potensi yang ada pada dirinya. Namun pendidikan tidak hanya dimaksudkan untuk mengembangkan pribadi semata melainkan juga sebagai akar dari pembangunan suatu negara (Tarigan et al., 2021).

Pembelajaran dikatakan berhasil apabila dilakukan secara bermakna, peserta didik aktif dalam pembelajaran, nilai peserta didik baik dan tuntas sesuai dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM), peserta didik menjadi reaktif dan kritis, serta

tumbuh karakter yang baik pada diri peserta didik (Rosidha, 2020). Hasil belajar adalah tolak ukur dalam menentukan tingkat keberhasilan peserta didik memahami konsep belajar dimana hasil belajar tersebut dapat dilihat melalui kemampuan peserta didik dalam memahami materi yang disampaikan guru dalam pembelajaran yang terwujud melalui perubahan sikap, sosial, dan emosional peserta didik (Rosa & Pujiati, 2017). Namun pada kenyataannya proses pembelajaran yang dilakukan masih belum berjalan secara maksimal khususnya pada mata pelajaran matematika.

Hasil observasi ulangan harian pada pelajaran matematika di kelas V-B SDN Citimun II menunjukkan bahwa persentase pencapaian KKM (kriteria ketuntasan minimum) sebanyak 56,25% di bawah standar dan 43,75% tergolong tuntas, dengan nilai rata rata kelas 67,5 sedangkan KKM yaitu 72. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar matematika peserta didik masih rendah.

Dalam pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas peserta didik lebih senang belajar dalam kelompok dan berkolaborasi dengan

temannya untuk memecahkan suatu masalah yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari, hal ini sesuai dengan karakteristik model *Problem Based Learning*, dimana pada sintaknya peserta didik belajar secara berkelompok untuk menyelesaikan suatu permasalahan yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Model pembelajaran *Problem Based Learning* merupakan model pembelajaran inovatif yang diawali dengan masalah dalam suatu lingkungan pekerjaan untuk mengumpulkan dan mengintegrasikan pengetahuan baru yang dikembangkan oleh peserta didik secara mandiri (Ariyani & Kristin, 2021). Pada penerapan model *Problem Based Learning* peserta didik akan dihadapkan pada masalah yang ada disekitar mereka, dengan demikian akan membuat peserta didik aktif karena merasa tertantang untuk bekerjasama dalam mengasah kemampuan menyelesaikan masalah dengan cara mengumpulkan dan menganalisis data agar dapat memecahkan masalah serta menemukan solusinya, selain itu pembelajaran juga lebih kontekstual karena menjadikan lingkungan sekitar peserta didik sebagai sumber belajar.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa model ini dapat membantu peserta didik dalam mengembangkan kemampuan berpikir, memecahkan masalah, dan keterampilan intelektual, hal ini tentu saja akan memberikan pengaruh yang baik terhadap hasil belajar. Hal ini sependapat dengan (Arends, 2013) *Problem Based Learning* merupakan suatu pendekatan pembelajaran dimana peserta didik dihadapkan pada masalah nyata sehingga diharapkan mereka dapat menyusun pengetahuannya sendiri, menumbuhkembangkan keterampilan tingkat tinggi dan inkuiri, memandirikan peserta didik, dan meningkatkan kepercayaan dirinya.

Berdasarkan permasalahan yang ditemukan maka, perlu adanya penyempurnaan proses pembelajaran matematika yang inovatif sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Solusi yang ditawarkan untuk memecahkan permasalahan guna meningkatkan hasil belajar adalah dengan menerapkan model *Problem Based Learning* berbantuan media *power point*. Model pembelajaran berbasis masalah merupakan suatu pendekatan

pembelajaran yang menggunakan masalah dalam kehidupan sehari-hari sebagai suatu konteks bagi peserta didik untuk belajar tentang cara berpikir kritis, keterampilan pemecahan masalah, dan untuk memperoleh pengetahuan serta konsep dan materi pelajaran yang disampaikan. Selain menerapkan model *Problem Based Learning*, keberhasilan suatu pembelajaran juga didukung oleh pemanfaatan media dalam proses pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran sangat bermanfaat bagi peserta didik. Media pembelajaran dapat memperjelas penyampaian pesan atau transfer ilmu kepada peserta didik, dan dapat memberikan stimulus kepada peserta didik. Dalam hal ini, media yang dapat digunakan adalah media *power point*. Media *power point* dapat membantu guru untuk lebih mudah dalam mengajar dan peserta didik lebih mudah dalam menerima pembelajaran sehingga bisa menimbulkan minat belajar peserta didik. Selain itu dengan bantuan *power point* peserta didik tidak akan merasa jenuh mendengarkan pemaparan materi karena telah disajikan pada tayangan *power point*.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Handayani, Sintawati, 2021) maka dapat disimpulkan bahwa dengan Penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan media *Power Point* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada matematika. Hal ini terbukti dengan perolehan hasil belajar peserta didik, pada kondisi awal nilai rata-rata mupel matematika mencapai nilai 71,3 dan pada siklus I sudah meningkat mencapai nilai 77. Kemudian pada siklus II nilai rata-rata mupel matematika kembali naik mencapai 83. Sedangkan presentase ketuntasan peserta didik pada kondisi awal mupel matematika hanya 40%, pada siklus 1 mengalami peningkatan untuk mupel matematika 60% dan pada siklus 3 meningkat lagi mupel matematika 80%. Dari data tersebut diperoleh hasil dengan perbedaan yang signifikan.

Berdasarkan hal tersebut, maka penulis sangat tertarik untuk melakukan penelitian yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar matematika melalui penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan media *power*

point untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.

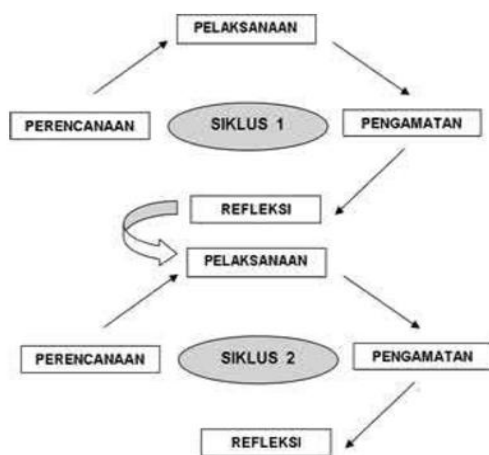
B. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Hal ini berdasarkan pada masalah yang terjadi di Kelas V-B SDN Citimun II yang sebagian peserta didik memiliki nilai di bawah KKM pada pelajaran matematika, Sehingga, perlu dilaksanakan PTK untuk penyelesaian masalah tersebut.

Penelitian Tindakan Kelas merupakan penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui kegiatan refleksi diri. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) bertujuan untuk meningkatkan kualitas guru dalam memberikan mutu pembelajaran kepada peserta didik dalam hal materi pembelajaran, *input*, *output*, proses dan tujuan. Hal ini juga dimaksudkan untuk menumbuhkan budaya baru bagi para guru agar termotivasi untuk melakukan penelitian dan meningkatkan kemampuan dalam memecahkan masalah (Sunata, 2019)

Model PTK yang digunakan dalam penelitian ini adalah model PTK Kemmis dan Mc Taggart. Penelitian Tindakan Kelas model Kemmis dan Mc

Taggart terdiri dari empat tahapan yang meliputi perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*) (Wiriaatmadja, 2014) Tahapan-tahapan dari model PTK Kemmis dan Mc Taggart digambarkan dalam bagan berikut:



Gambar 1 Model PTK Kemmis dan Mc Taggart

Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas V-B SDN Citimun II Kecamatan Cimalaka Kabupaten Sumedang tahun ajaran 2022/2023 yang berjumlah 16 orang, yang terdiri dari 6 orang laki-laki dan 10 orang perempuan.

Instrumen penelitian yang digunakan dalam PTK ini dibagi menjadi dua jenis, yaitu instrumen pembelajaran dan instrumen

pengumpulan data. Instrumen pembelajaran terdiri dari RPP, LKPD, Modul Ajar, dan Media Pembelajaran. Sedangkan, instrument pengumpulan data terdiri dari lembar tes dan lembar observasi.

Proses implementasi setiap siklus dibagi menjadi empat tahapan, yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Penyusunan perencanaan didasarkan pada hasil refleksi awal. Secara rinci perencanaan mencakup tindakan yang akan dilakukan untuk memperbaiki, meningkatkan atau merubah perilaku dan sikap yang diinginkan sebagai solusi dari permasalahan – permasalahan. Perencanaan ini bersifat fleksibel, dalam arti dapat berubah sesuai dengan kondisi nyata yang ada. Pelaksanaan tindakan menyangkut apa yang dilakukan sebagai upaya perbaikan, peningkatan atau perubahan yang dilaksanakan berpedoman pada rencana tindakan. Kegiatan observasi dapat disejajarkan dengan kegiatan pengumpulan data dalam penelitian formal. Dalam kegiatan ini diamati hasil atau dampak dari tindakan yang dilaksanakan atau dikenakan terhadap siswa. Refleksi merupakan kegiatan analisis, sintesis,

interpretasi terhadap semua informasi yang diperoleh saat kegiatan tindakan. Dalam kegiatan ini peneliti mengkaji, melihat, dan mempertimbangkan hasil-hasil atau dampak dari tindakan. Setiap informasi yang terkumpul perlu dipelajari kaitan yang satu dengan lainnya dan kaitannya dengan teori atau hasil penelitian yang telah ada dan relevan. Melalui refleksi yang mendalam dapat ditarik kesimpulan apakah dilanjutkan kesiklus selanjutnya atau telah tercapai sebagaimana yang diharapkan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pada tahap awal sebelum melakukan tindakan, dilaksanakan observasi untuk mengetahui gambaran nilai peserta didik pada pelajaran matematika. Berikut hasil analisis observasi nilai ulangan harian pada pelajaran matematika di kelas V-B

Ketuntasan Belajar	KKM	Jumlah Siswa	
		Frekuensi	Presentase
Tuntas	≥ 72	7	43,75%
Tidak Tuntas	≤ 72	9	56,25%
Jumlah		16	100%
Nilai Rata-rata		67,5	

Tabel 1 Hasil Belajar Pra Siklus Peserta Didik SDN Citimun II

Dari hasil observasi diketahui dari 16 peserta didik hanya 7 orang yang mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Belajar) atau 43,75% dengan nilai rata-rata kelas 67,5 sedangkan KKM kelas adalah 72.

Penelitian ini menggunakan model PTK Stephen Kemmis dan Robyn McTaggart yang terdiri dari dua siklus. dimulai dari siklus I yang diawali dengan tahap perencanaan berupa perencanaan pembelajaran yang akan dilaksanakan, perencanaan media yang akan digunakan, dan segala keperluan yang menunjang penelitian. Setelah merencanakan tindakan penelitian, peneliti melaksanakan satu kali tindakan untuk setiap siklusnya. Ketika tindakan telah selesai dilaksanakan peneliti melakukan refleksi, tahap ini membantu peneliti untuk merencanakan perbaikan dari kekurangan atau hambatan yang ditemukan, agar tidak terjadi lagi pada siklus berikutnya.

Siklus I dilaksanakan pada tanggal 17 Juni 2023 yang diikuti oleh 16 peserta didik, pada pelajaran matematika materi pengumpulan data. Peserta didik mempelajari cara mengumpulkan data dengan melihat tayangan di *power point*. Masalah yang diangkat pada siklus I yaitu mengenai

pengumpulan data dengan cara pencatatan langsung. Selain itu peserta didik juga ditugaskan untuk melakukan pengumpulan data berat badan dan ukuran sepatu dengan cara pencatatan langsung bersama teman sekelompok.

Berikut adalah hasil analisis data setelah melakukan tindakan pada siklus I dengan menggunakan model *Problem Based Learning* berbantuan media *power point*.

Ketuntasan Belajar	KKM	Jumlah Siswa	
		Frekuensi	Presentase
Tuntas	≥ 72	11	68,75%
Tidak Tuntas	≤ 72	5	31,25%
Jumlah		16	100%
Nilai Rata-rata		70	

Tabel 1 Hasil Belajar Siklus I Peserta Didik SDN Citimun II

Hasil evaluasi pada siklus I menunjukkan bahwa sebanyak 11 dari 16 peserta didik atau 68,75% peserta didik mencapai ketuntasan belajar minimal (KKM), yaitu lebih dari atau sama dengan 72. Sedangkan 5 peserta didik atau 31,25% belum tuntas atau di bawah KKM. Sedangkan, nilai rata-rata yang diperoleh pada siklus I yaitu 70 artinya nilai ini masih dibawah KKM kelas

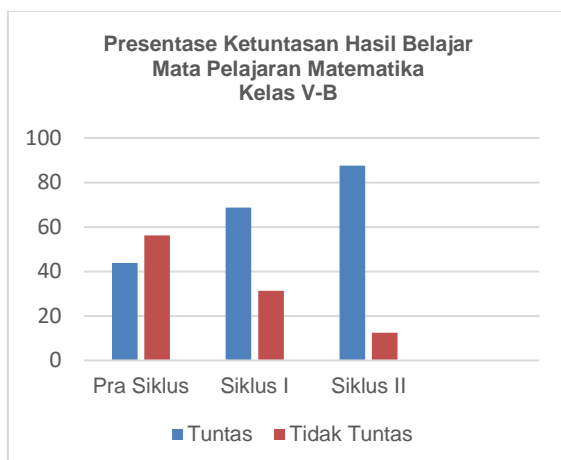
yakni 72. Oleh karena itu peneliti harus merancang kembali kegiatan pembelajaran dengan lebih matang dengan melakukan beberapa perbaikan sesuai dengan refleksi yang dilakukan pada siklus I, agar pembelajaran lebih optimal dan diharapkan akan ada peningkatan mutu pembelajaran pada Siklus II. Pada dasarnya, langkah kegiatan pembelajaran siklus II sama dengan siklus I. Hanya saja yang membedakan adalah perencanaan dibuat lebih matang dengan melakukan beberapa perbaikan berdasarkan refleksi yang telah dilakukan pada siklus I. Selain itu, masalah yang diangkat pada siklus II adalah mengenai penyajian data. Permasalahan ini diambil agar pembelajaran lebih bersifat kontekstual dan memudahkan peserta didik untuk memahami materi pembelajaran.

Berikut adalah hasil analisis data setelah melakukan tindakan pada siklus II dengan menggunakan model *Problem Based Learning* berbantuan media *power point*.

Ketuntasan Belajar	KKM	Jumlah Siswa	
		Frekuensi	Presentase
Tuntas	≥ 72	14	87,50%
Tidak Tuntas	≤ 72	2	12,50%
Jumlah		16	100%
Nilai Rata-rata		82,5	

Tabel 1 Hasil Belajar Siklus II Peserta Didik SDN Citimun II

Hasil evaluasi pada siklus II menunjukkan bahwa sebanyak 14 dari 16 peserta didik atau 87,50% peserta didik mencapai ketuntasan belajar minimal (KKM), yaitu lebih dari atau sama dengan 72. Sedangkan 2 peserta didik atau 12,50% belum tuntas atau di bawah KKM. Sedangkan, nilai rata-rata yang diperoleh pada siklus II yaitu 82,5 artinya nilai ini sudah melampaui KKM kelas yakni 72.



Berdasarkan gambar di atas, ketuntasan hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan, dari pra siklus ke siklus I setelah menggunakan model *Problem Based Learning* berbantuan media *power point* mengalami peningkatan sebesar 25%, sedangkan dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan sebesar 18,75 %. Rata-rata perolehan nilai pada pra siklus yaitu 67.5, pada siklus I setelah menggunakan model *Problem Based Learning* berbantuan media *power point* meningkat dengan perolehan nilai rata-rata yaitu 70 dan pada siklus II meningkat menjadi 82,5. Perolehan nilai rata-rata pada siklus II telah melampaui nilai KKM yang telah ditentukan yaitu 72.

Hasil ini mendukung penelitian yang telah dilakukan oleh (Handayani, Sintawati, 2021) yakni Penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan media *Power Point* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada matematika di SD Negeri Ori dengan perolehan hasil belajar peserta didik pada siklus I nilai rata-rata 77 dengan presentase 60% sedangkan pada siklus II nilai rata-rata 83 dengan presentase 80 %.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam 2 siklus dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan media *power point* pada pelajaran matematika kelas V-B Semester II tahun pelajaran 2022/2023 terdapat peningkatan hasil belajar yang signifikan. Hal ini dapat dilihat dari presentase ketuntasan hasil belajar peserta didik yang mengalami peningkatan, dari pra siklus ke siklus I setelah menggunakan model *Problem Based Learning* berbantuan media *power point* mengalami peningkatan sebesar 25%, sedangkan dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan sebesar 18,75 %. Setelah melaksanakan penelitian ini, diharapkan guru mampu menciptakan suasana belajar yang kreatif dan inovatif dengan menggunakan media yang menarik agar dapat menumbuhkan cara berpikir kritis, kreatif, aktif, dan menyenangkan yang tentunya akan berdampak baik bagi hasil belajar. Sedangkan untuk peneliti harus mampu mengembangkan penelitian ini secara lebih lanjut dengan lingkup penelitian yang lebih luas, tidak hanya mengukur hasil belajar siswa, tetapi juga dapat

mengukur kemampuan berpikir kritis, berpikir kreatif, serta aspek motivasi dengan menggunakan model *Problem Based Learning*. Selain itu bagi sekolah disarankan untuk memfasilitasi guru dalam pembinaan penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* dan juga pembuatan media-media pembelajaran yang menarik dan inovatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Arends, R. I. (2013). *LEARNING TO TEACH Belajar untuk Mengajar*. Jakarta: Salebma Humanika.
- Ariyani, B., & Kristin, F. (2021). Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa SD. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(3), 353. <https://doi.org/10.23887/jipp.v5i3.36230>
- Handayani, Sintawati, & T. (2021). Penerapan Model Problem Based Learning Berbantuan Media Power Point untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas I SD Negeri ORI Puri. *Journal on Education*, 1(2), 1426–1434. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i2.971>
- Rosa, N. M., & Pujiati, A. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan Kemampuan Berpikir Kreatif. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 6(3), 175–183. <https://doi.org/10.30998/formatif.v>

6i3.990

- Rosidha, A. (2020). Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Biologi Melalui Model Pembelajaran Make and Match Berbasis Media Karu Pintar. *Jurnal Paedagogy*, 7(4), 393.
<https://doi.org/10.33394/jp.v7i4.2946>
- Sunata, S. (2019). Classroom Action Research-Based Lesson Study in Determining The Formula of Circle Area. *International Journal of Science and Applied Science: Conference Series*, 3(1), 118.
<https://doi.org/10.20961/ijsascs.v3i1.32434>
- Tarigan, E. B., Simarmata, E. J., Abi, A. R., & Tanjung, D. S. (2021). Peningkatan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Model Problem Based Learning pada Pembelajaran Tematik. *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(4), 2294–2304.
<https://edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/1192>
- Wiriaatmadja, R. (2014). *Metode Penelitian Tindakan Kelas untuk Meningkatkan Kinerja Guru dan Dosen*. Bandung: Remaja Rosdakarya.